

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Memang, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini mencakup uraian dan penjelasan lengkap tentang berbagai aspek yang terkait dengan individu, kelompok, situasi sosial, organisasi, maupun program. Dengan meneliti sebanyak mungkin dari individu, kelompok atau organisasi dari suatu peristiwa bertujuan untuk memaparkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang topik yang diteliti.¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan data dan mengidentifikasi fenomena atau suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pemikiran individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, dan peneliti diperbolehkan untuk mengamati bahwa ada masalah dengan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang cermat, yang meliputi deskripsi latar belakang secara rinci dan memuat informasi tentang hasil wawancara mendalam dan hasil analisis file dan catatan penelitian.²

Penelitian yang sedang berlangsung ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan tentang pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santrinya dalam bidang multimedia di pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Satu-satunya pesantren di Kota Pati bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Blora yang awalnya hanya sekedar pondok pesantren salaf akan tetapi lambat laun kurikulum pesantren diubah dengan menginternalisasi *Life Skill* dalam bidang multimedia.

¹ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013), 201.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2013), 60.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penentuan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan dijadikan subjek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok atau kyai, ustadz dan ustadzah, ketua pondok beserta santri pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero.

Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan *life skill* santri dalam bidang multimedia.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto membagi sumber data menjadi tiga macam, yaitu orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas (*paper*) atau dokumen. Orang (*person*) adalah sejenis sumber data yang dapat memberikan data berupa tanggapan lisan terhadap wawancara atau tanggapan tertulis terhadap kuisioner. Tempat (*place*) adalah sumber data yang mewakili tampilan diam atau bergerak. Keheningan, seperti ruang, alat, objek, atau warna, gerakan, seperti aktivitas, pertunjukan, dll. Kertas (*paper*) disajikan dalam bentuk huruf, angka dan gambar atau simbol. Dengan hal ini, kertas tidak hanya terbatas pada kertas, tetapi juga dapat berupa kayu, batu, tulang, dll. Ini berlaku untuk metode dokumen.³

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data premier merupakan sumber data yang memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung. Sumber data premier penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴ Dalam hal ini sumber data digali dari informan. Sebelum mngidentifikasi informan, peneliti harus bisa menyesuaikan dengan ciri-ciri informan. Informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang memahami tentang topik penelitian agar penelitian ini dapat bermanfaat.

Observasi digunakan peneliti untuk mengamati cara pengelolaan pondok pesantren Nurul Qur'an. Adapun wawancara

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 193

digunakan peneliti dengan cara mendalam (*in depth interview*) kepada para informan, yaitu pengasuh pondok atau kyai, ustadz dan ustadzah, serta responden penelitian ketua pondok beserta santriwan dan santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung diberikan data kepada peneliti.⁵ Data sekunder dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder penelitian ini adalah data pondok pesantren, termasuk keadaan umum pondok pesantren secara keseluruhan, antara lain struktur organisasi, visi dan misi pondok pesantren, data santriwan - santriwati, sistem kurikulum pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kab. Pati..

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara, yaitu dilakukan secara lisan dalam wawancara pribadi. Terkadang ketika mencari data kelompok, wawancara juga dilakukan secara berkelompok.⁶ Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara, peneliti membuat instrumen wawancara yang disebut *Interview Guide* (pedoman wawancara). Panduan ini berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh nara sumber. Adapun isi pertanyaan dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, opini, persepsi atau penilaian responden terhadap fokus pertanyaan atau variabel penelitian yang diteliti.⁷ Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara yaitu melalui pertemuan langsung dengan pengasuh pondok, untuk memahami keadaan pondok pesantren secara keseluruhan dan ustadz serta ustadzah dalam membantu mengelola pembelajaran pondok pesantren ini, serta santriwan-santriwati untuk mengetahui keadaan pembelajaran *life skill* di pondok pesantren ini. Wawancara yang dilakukan peneliti pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan life skill santri dalam bidang multimedia ini memiliki tujuan tertentu, yaitu guna mendapatkan data dari pertanyaan dan pernyataan yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 193

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

diajukan oleh masing-masing sumber. Melalui wawancara, terjadi interaksi antara peneliti dan narasumber dalam hal mendapatkan data penelitian.

2. Observasi, untuk mengamati peristiwa kompleks yang terjadi pada saat yang sama, peneliti harus menggunakan alat seperti kamera, video, dan perekam video. Kemudian amati dan analisis peristiwa setelah memutar rekaman. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu peristiwa, gerakan, atau proses. Pengamatan bukanlah tugas yang mudah, karena kebanyakan orang akan terpengaruh oleh minat dan kecenderungan batin mereka. Hasil pengamatan harus menunjukkan kesamaan, meskipun dibuat oleh beberapa pengamat yang berbeda dengan menggunakan kata-kata yang berbeda, karena pengamat harus objektif.⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak berpartisipasi secara langsung pada kegiatan penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Peneliti memakai alat penunjang observasi berupa notebook dan kamera serta HP untuk merekam dan memotret permasalahan terkait pola pengelolaan pondok pesantren Nurul Qur'an dalam meningkatkan *life skill* santri ini.
3. Dokumentasi, metode ini untuk mencari data-data tentang hal-hal yang berupa catatan, arsip desa, buku, majalah, catatan rapat notulen, dan agenda. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena dalam sumber datanya akan tetap sama ketika terjadi kesalahan. Metode ini mengamati bahwa benda mati bukanlah makhluk hidup.⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi bukti-bukti wawancara dan observasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya kenang-kenangan seseorang, dokumen tertulis berupa catatan harian, kisah hidup, biografi, peraturan pondok pesantren, dan pedoman lainnya. Dokumen dapat berupa gambar berupa foto, gambar real-time, dan sketsa. Dokumen berupa karya, seperti karya seni, patung, serta film. Penelitian ini akan menggunakan dokumen untuk mendapatkan data terkait data keadaan umum pondok pesantren Nurul Qur'an, serta data kekurangan dan kelebihan dalam mengelola pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 273.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*.¹⁰ Adapun pengujian keabsahan data peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility*. Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari peneliti nonkualitatif. Konsep validitas digunakan: pertama, untuk menyelidiki dengan cara yang dapat mencapai keyakinan pada hasil; kedua, untuk membuktikan kredibilitas hasil dengan menunjukkan kenyataan yang telah dipelajari oleh peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lokasi, melakukan observasi, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan observasi ini sebaiknya fokus pada data yang sudah didapatkan dalam penelitian awal saja, apakah data yang sudah diperoleh itu setelah diverifikasi kembali ke lapangan benar atautah datanya berubah. Jika verifikasi ulang di tempat benar, itu berarti sudah kredibel, sehingga perpanjangan periode pengamatan bisa diakhiri..¹² Pengamatan yang diperpanjang akan memudahkan peneliti untuk mencari data secara terbuka tentang pola pengembangan pondok pesantren Nurul Qur'an dalam meningkatkan *life skill* santri bidang multimedia. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang kurang lengkap.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih hati-hati dan konstan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara rinci dan sistematis..¹³ Peneliti harus menjaga pengamatan yang akurat dan rinci dari faktor-faktor yang mendasarinya. Peneliti kemudian menganalisis secara detail

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 366.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 324.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 370.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 370.

untuk memahami faktor-faktor tersebut. Berkat teknik ini, peneliti dapat menggambarkan dan memeriksa secara rinci.¹⁴ Sebagai bekal yang memungkinkan peneliti untuk meningkatkan ketekunannya, terutama dengan membaca berbagai referensi karya dan hasil penelitian sebelumnya atau data terkait literatur yang dipelajari.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Lexy J. Moleong adalah teknik validasi keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk memvalidasi atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹⁵ Ada tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber.¹⁶ Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) membandingkan data observasi dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dari waktu ke waktu, (4) membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan pendapat yang berbeda, (5) membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang relevan.¹⁷

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu pengasuh pondok atau kyai, ustadz dan ustadzah, ketua pondok beserta santriwan dan santriwati pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero tentang pola pengelolaan pondok pesantren ini. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data sekunder dari file dokumen pondok pesantren Nurul Qur'an seperti struktur organisasi desa, dokumen visi misi dan tujuan, jumlah santri dan kurikulumnya.

b. Triangulasi Teknik

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek hasil data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸ Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Jika terdapat perbedaan data yang diperoleh dari ketiga teknologi tersebut, maka peneliti akan membahas lebih lanjut dengan sumber data yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semua data benar, tetapi dari perspektif yang berbeda.

Teknik ini menggunakan berbagai macam metode, misalnya dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui bagaimana factor yang menjadi kelebihan dan kekurangan serta manfaat yang mereka peroleh dari pendidikan *life skill* di pesantren ini. Dengan demikian, semua dokumen yang diperoleh peneliti diklasifikasikan sebagai dokumen resmi milik pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, ulangi teknik ini sampai peneliti menemukan hasil data yang valid.¹⁹ Peneliti melakukan verifikasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Artinya, verifikasi data ini dengan waktu yang berbeda seperti peneliti melakukan observasi dengan pengurus pondok pesantren tentang pola pengeloan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri bidang multimedia pada pagi sampai siang hari, sedangkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren pada jam istirahat.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 373.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 374.

4. *Member Check*

Member check adalah proses verifikasi data yang didapatkan seorang peneliti dari penelitian terhadap informan. Tujuan *member check* ini adalah agar tau sejauh mana data yang diperoleh itu apakah sesuai dengan data yang diberikan oleh informan ataukah tidak. Jika data yang diperoleh peneliti disetujui oleh informan, maka data tersebut adalah valid, sehingga penelitian semakin kredibel/dipercaya.²⁰ Setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti datang ke informan kemudian mencocokkan hasil penelitian kepada informan terkait pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri bidang multimedia. Apabila hasil penemuan disepakati oleh informan maka penelitian ini semakin kredibel, sebaliknya jika hasil penelitian tidak sejalan dengan informan, maka peneliti harus mengubah temuan yang sesuai dengan hasil dari informan untuk dijadikan penulisan laporan sesuai dengan data yang dikehendaki oleh sumber data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mencari dan menyusun dengan sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan lain-lain agar lebih memahami kasus peneliti sehingga dapat disajikan sebagai hasil temuan kepada orang lain.²¹

Analisis data dilakukan pada penelitian kualitatif, sejak sebelum masuk dalam lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan dalam data hasil pendahuluan dari penelitian atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara saja dan nantinya akan bisa berkembang selama peneliti masuk ke dalam lapangan. Analisis data ketika di lapangan dilakukan ketika penelitian berlangsung. Peneliti seketika itu langsung melakukan analisis pada jawaban informan, setelah dianalisis dirasa belum dapat jawaban

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 375.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian: Paradigma Positivisme Objektif, Phenomenologi, Interpretif, Logika Bahasa Platonis, Chomskyst, Hegelian, & Heurmeneutik, Paradigma Studi Islam*, (Yogyakarta; Rake Sarasin, 2011), 187.

puas, maka peneliti akan melontarkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang benar-benar kredibel.²²

Ada tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif, (1) metode perbandingan tetap seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Staruss; (2) Metode analisis data menurut Spradley; (3) Metode analisis data menurut Miles & Huberman.²³

Model analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis Miles dan Huberman, secara interaktif dalam melakukan kegiatan analisis data kualitatif, dan terus menerus dilakukan hingga data mencapai titik kejenuhan. Termasuk model dalam analisis data tersebut meliputi:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yakni diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis jawaban responden dan setelah dianalisis merasa tidak puas, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi di tahap tertentu. Kemudian lanjutkan analisa sampai selesai, sampai jenuh datanya. Jadi peneliti bisa mendapatkan hasil sesuai fakta yang nyata tanpa adanya rekayasa.
2. Reduksi data (*data reduction*), Mengenai jumlah data yang diperoleh di lokasi, harus dicatat dengan teliti secara detail, semakin lama peneliti melakukan penelitian lapangan, maka semakin banyak pula jumlah data yang didapatkan. Untuk itu perlu memilih dan memilah data-data yang telah diperoleh melalui observasi tersebut. Reduksi data berarti menggeneralisasi, memilih hal yang paling-penting, dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari topik dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengumpulkan data tambahan dan, jika perlu bisa mengambilnya nanti..²⁴ Di sini, reduksi data adalah data yang telah dikumpulkan dari hasil studi lapangan atau dari literatur yang disertakan dalam bentuk rangkuman.
3. Display Data (*data display*), yaitu dengan mendeskripsikan data dan mengubahnya kembali menjadi suatu kalimat yang mudah untuk dipahami. Dalam prakteknya, tidak semua ilustrasi yang diberikan bersifat sederhana, karena fenomena sosial bersifat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336-337.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 287.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

kompleks dan dinamis, oleh karena itu data yang diperoleh ketika memasuki lapangan dan setelah di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, peneliti harus selalu mengecek apa yang telah diperoleh dari penelitian apakah mengalami perkembangan atau tidak. Jika memasuki lapangan ini untuk waktu yang lama, ternyata hipotesis selalu didukung oleh data dari lapangan itu, maka hipotesis itu terbukti dan berkembang menjadi sebuah teori.²⁵ Penyajian data bertujuan untuk menyeleksi dan memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pola pengelolaan pondok pesantren Nurul Qur'an dalam meningkatkan *life skill* santri dalam bidang multimedia.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu menarik kesimpulan dan mengecek data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari observasi dan dokumentasi. Temuan awal ini masih bersifat sementara dan akan selalu berubah kecuali ada bukti yang meyakinkan untuk mendukung hal ini pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ini akan diikuti oleh berbagai bukti yang diperoleh selama meneliti di lapangan. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan lanjutan tersebut kredibel. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, ataupun justru mungkin tidak akan bisa menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan bisa jadi akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.²⁶ Verifikasi data bertujuan untuk mengetahui data terbaru dari keseluruhan proses langkah analisis sehingga setiap permasalahan yang berkaitan dengan pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri bidang multimedia semuanya dapat ditarik kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data diuji dengan memperpanjang pengamatan dan meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara mengenai pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri bidang multimedia terhadap pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustadzah, pengurus pondok pesantren serta santriwan-santriwati pondok pesantren, serta hasil

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 342.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

observasi dan dokumen dikatakan valid jika sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber informasi tersebut.

